

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan lembaga yang dipercaya masyarakat sebagai tempat untuk menuntut ilmu. Seseorang yang pernah sekolah akan memiliki wawasan, pengetahuan bahkan kepribadian yang lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu orang tua yang menyekolahkan anaknya berharap kelak buah hatinya memiliki nilai lebih dari orang lain disekitarnya sehingga bisa dibanggakan.

Menurut para ahli psikologi pendidikan, agar proses belajar mencapai hasil maksimal maka pelaksanaan pendidikan harus mengetahui hal hal yang bisa mendukung atau mempengaruhi proses belajar. Dengan mengetahui hal tersebut, para pelaksana pendidikan bisa saling mengerti serta bersama sama menciptakan formulasi yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Para ahli psikologi menyebutkan bahwa salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini bisa terjadi karena dengan adanya minat seseorang dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya tersebut.

Akhirnya siswa yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih di banding teman-temannya.

Sebaliknya seorang siswa yang tidak memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran akan merasa bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Dia memang mungkin bisa saja tetap duduk, melihat dan mendengarkan gurunya mengajar namun hatinya belum tentu sejalan dengan mata dan telinganya. Akhirnya proses belajar mengajar yang dilakukannya hanya sebatas angin lalu saja. Dan akibatnya prestasinya kurang memuaskan atau bahkan “gagal”.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu dengan pengertian adanya kecenderungan untuk berhubungan lebih aktif terhadap objek tersebut (Walgito, 2007: 38). Minat ada hubungan dengan motivasi karena muncul adanya kebutuhan sehingga minat bisa disebut sebagai gejala motivasi yang pokok. Dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri (Sardiman, 2006: 76).

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil dan proses belajar yang terjadi pada setiap orang. Dengan adanya minat seseorang akan aktif dalam bekerja dan belajar. Usman menganggap faktor ini sebagai

faktor yang paling menentukan dalam derajat keaktifan siswa. Sehingga dengan adanya minat akan lebih menggiatkan dan mengaktifkan siswa dalam belajar dengan tanpa ada yang memerintah dan memberi hadiah.

Minat bukanlah suatu sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan dan dipelihara (Arifin, 2007: 54). Sumber lain mengatakan bahwa pengalaman yang dapat membangkitkan minat adalah pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan, dalam hal ini guru pendidik harus mempunyai strategi belajar mengajar yang diterapkan dalam memberikan pengajaran kepada siswanya. Agar siswa tersebut mempunyai minat terhadap pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Karena tanpa adanya minat belajar terhadap pelajaran yang diajarkan guru, maka siswa akan malas dan juga pembelajaran yang diberikan guru jadi kurang optimal. karena salah satu faktor berjalannya proses pembelajaran yaitu adanya minat belajar.

Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat itu besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Begitupun sebaliknya, sedangkan seseorang tidak akan melakukan sesuatu kalau tidak ada motivasi.

Mursel dalam bukunya *Successful Teaching*, memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak

memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar, dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar (Usman, 2006: 27). Dengan demikian, guru/pengajar diharapkan menguasai bahan yang diajarkan. Sehingga para siswa mempunyai minat belajar terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Hal ini dikarenakan minat belajar siswa mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Tentu saja minat tersebut perlu ditumbuhkan, perlu di upayakan peningkatannya oleh semua *civitas* akademika, termasuk oleh guru.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Grogol adalah sekolah yang berbasis Agama bisa dikatakan modern di kecamatan Sawoo, selain dari Visi dan Misi serta sudah banyak prestasi yang diperoleh terutama dalam bidang Agama. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Grogol bekerja keras dalam langkahnya dan senantiasa melakukan upaya peningkatan mutu menuju suatu lembaga pendidikan yang professional. Hal yang selalu dilakukan adalah menumbuhkan gairah belajar siswa , memberi motivasi dalam hal kewajiban seorang muslim, mempererat hubungan lahir bathin antara Guru dan murid. Di samping itu ada program tambahan diantaranya setiap siswa diwajibkan mengikuti sholat dhuha dan sholat dzuhur secara berjama'ah. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperdalam materi keagamaan dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Guru dalam mengawasi dan membimbing para siswanya cukup membantu dalam meningkatkan prestasi maksimal, menumbuhkan minat

belajar dan membangun jiwa kompetitif dikalangan para siswa. Dengan kegiatan tersebut sebagai upaya peningkatan mutu dan kualitas MI Nurul Huda Grogol terbukti dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan putra-putrinya ke MI tersebut.

Berangkat dari persoalan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk lebih mendalami berbagai upaya yang dilakukan guru di MI Nurul Huda dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, penelitian ini difokuskan pada berbagai usaha yang telah dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa. Adapun usaha-usaha yang telah dilakukan guru PAI diantaranya yaitu:

1. Dalam mengajar guru agama menggunakan alat peraga.
2. Mengadakan sholat berjamaah.
3. menerapkan variasi mengajar.
4. Melengkapi jenis-jenis alat peraga dan buku-buku agama.

Penelitian ini, ditekankan pada usaha guru dan faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian skripsi ini adalah:
  - a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan minat belajar PAI di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo
2. Manfaat Penelitian:
  - a. Dapat sebagai sumbangan dan masukan bagi dunia pendidikan terkait masalah minat belajar PAI.
  - b. Untuk memberikan informasi kepada yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan seperti guru dan penyelenggara pendidikan.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis mengacu pada beberapa tulisan skripsi yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai bahan acuan. Adapun tulisan yang menjadi acuan penulis antara lain: Diana Widawati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 yang berjudul *“Motivasi Belajar Siswa Dalam proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP PIRI Banguntapan Bantul”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah mendalami agama Islam dan faktor dominan pendukung adalah lingkungan sekitar siswa sementara faktor penghambat motivasi belajar siswa tersebut adalah terbatasnya sumber pustaka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Moh. Anwar Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ponpes Wali Songo Ngabar, Ponorogo tahun 2007 yang berjudul *”Peranan Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di MI Ma’arif Patihan Kidul Siman Ponorogo”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dalam meningkatkan minat siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di Ma’arif Patihan Kidul sangat tinggi, terbukti dari angket siswa dengan nilai 76,8%.

Ketiga penelitian oleh Uswatun Hasanah mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul *“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar di SMP Ma’arif Imogiri”*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru PAI untuk meningkatkan proses belajar mengajar berhasil dengan cara memperbaiki Sikap dan Metode Mengajar Guru dalam mengajar PAI.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya adalah upaya meningkatkan prestasi pada pelajaran agama Islam. Sementara perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan peneliti sebelumnya, selain pada tingkatan siswa sebagai objek penelitian, dimana pada penelitian sebelumnya fokus pada siswa SMP, juga terletak pada penekanan upaya peningkatan yang dilakukan yang digunakan, di mana pada penelitian sebelumnya di lihat dari sisi motivasi, dan kualitasnya, sementara subyek pada penelitian penulis adalah siswa SD/MI dengan berfokus pada upaya guru.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan sistematika/*out lane* sebagai berikut:

Bab Pertama, pendahuluan berisi hal-hal yang terkait dengan landasan filosofis dan rasionalisasi pelaksanaan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teoritik masalah dan atau hasil telaah terdahulu yang sangat terkait dengan masalah dalam penelitian.



Bab ketiga merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, tahap-tahap penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis, pengecekan keabsahan temuan dan jadwal penelitian.

Bab keempat merupakan penampilan data-data yang diperoleh beserta gambaran lokasi penelitian dan bagian pembahasan yang merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena pengkajian dan pembahasan data-data hasil pengumpulan di lapangan menggunakan landasan teori tertentu untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Bab kelima yaitu penutup yang merupakan tahapan akhir dari pembahasan masalah. Pada bab kelima ini terdapat kesimpulan dan saran sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan.